

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Siti Halimah<sup>1</sup>, Amelia Nurul Fiqri<sup>2</sup>, Lilis Andria Ningsih<sup>3</sup>, Intan Pramudya Agustina<sup>4</sup>,  
Muhammad Doni Kusuma<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email: [halimahsiha@gmail.com](mailto:halimahsiha@gmail.com),<sup>1</sup> [amelianurulfiqri101@gmail.com](mailto:amelianurulfiqri101@gmail.com),<sup>2</sup>  
[lilisandrianingsih@gmail.com](mailto:lilisandrianingsih@gmail.com),<sup>3</sup> [agustinaintan540@gmail.com](mailto:agustinaintan540@gmail.com),<sup>4</sup>  
[muhhammadkusuma925@gmail.com](mailto:muhhammadkusuma925@gmail.com)<sup>5</sup>

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan solusi dalam implementasi manajemen pendidikan madrasah di era modern dengan fokus pada peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan, baik berupa jurnal ilmiah maupun buku akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan madrasah memiliki peran sentral dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai Islam dan adaptasi terhadap kemajuan teknologi serta perubahan sosial. Tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kesenjangan teknologi, perubahan kebijakan, dan rendahnya kolaborasi dengan masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi manajerial yang inovatif seperti pelatihan guru berkelanjutan, digitalisasi sistem pembelajaran, pengembangan kurikulum adaptif, dan penguatan kemitraan antar pemangku kepentingan. Dengan penerapan manajemen yang efektif, madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, relevan, serta mampu membentuk generasi yang berkarakter, berpengetahuan, dan berdaya saing global.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Madrasah, Karakter, Inovasi, Pendidikan Islam.

---

**Abstract:** This research aims to analyze the challenges and solutions in implementing madrasa education management in the modern era with a focus on improving the quality of learning and strengthening the character of students. This research uses a descriptive qualitative approach through literature study of various relevant literature, both in the form of scientific journals and academic books. The research results show that madrasa education management has a central role in maintaining a balance between preserving Islamic values and adapting to technological advances and social change. The main challenges faced include limited human resources, technology gaps, policy changes, and low collaboration with the community. To overcome this, innovative managerial strategies are needed such as continuous teacher training, digitalization of learning systems, adaptive curriculum development, and strengthening partnerships between stakeholders. By implementing effective management, madrasahs can become superior, relevant Islamic education institutions, and are able to form a generation with character, knowledge and global competitiveness.

Keywords: Education Management, Madrasah, Character, Innovation, Islamic Education.

---

## Pendahuluan

Manajemen pendidikan di madrasah memegang peran yang sangat strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda, khususnya dalam membentuk karakter dan kepribadian berbasis nilai-nilai agama Islam. (Gamferi,2024) Manajemen pendidikan madrasah merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin efektivitas dan mutu pendidikan Islam modern. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama dan nilai-nilai keislaman, perlu dikelola secara profesional agar visi, misi, dan tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan) maupun non-manusia (sarana, kurikulum, infrastruktur, teknologi) harus dirancang dan dioperasionalkan secara efektif, termasuk dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Tanpa manajemen yang baik, kualitas proses belajar mengajar, atmosfer pendidikan, dan pencapaian karakter peserta didik cenderung menurun. Dalam konteks pembelajaran karakter, peran manajemen madrasah menjadi sangat krusial. Manajemen yang efektif mencakup perencanaan, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang seluruhnya berpihak pada pembentukan karakter religius, moral, nasionalisme, toleransi, dan nilai-nilai moderat. Penelitian "Education Management Strategies for Internalizing Moderate Religious Values in Learning Quran, Hadith, and Aqeedah Akhlaq in Madrasah Ibtidaiyah". (R Pangastuti dkk, 2025) Mengidentifikasi strategi-strategi manajerial yang terstruktur dalam memuat nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran karakter di madrasah.

Untuk itu, sangat penting bagi madrasah untuk mengembangkan manajemen pendidikan yang dapat menjaga keseimbangan antara mempertahankan tradisi keagamaan dan menyesuaikan diri dengan inovasi modern. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mentransmisikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga merupakan lembaga yang harus siap beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengelolaan madrasah harus diorientasikan pada sistem yang terus berkembang dan terbuka untuk pembaruan sambil mempertahankan nilai-nilai Islam, yang merupakan dasar dan ruh pendidikan madrasah. Dalam situasi seperti ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu jenis inovasi yang sangat relevan. Teknologi dapat membantu administrasi pendidikan dan komunikasi. Selain itu, sistem manajemen berbasis digital dapat membantu sekolah memadukan perkembangan siswa, kinerja guru, dan efektivitas program pendidikan.

Kepemimpinan transformasional adalah bagian penting dari manajemen sekolah yang adaptif. Pemimpin madrasah harus memiliki tujuan yang jelas, dapat menginspirasi, dan mendorong semua siswa untuk berinovasi tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Kepemimpinan seperti ini tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga membangun budaya kerja yang bekerja sama, aktif, dan berfokus pada peningkatan pendidikan. Selain itu, evaluasi berbasis data adalah langkah-langkah strategis untuk memastikan kualitas pengelolaan madrasah. Madrasah dapat menemukan kekuatan dan kelemahan dalam proses manajemen dan pembelajaran secara keseluruhan melalui sistem evaluasi yang tujuan dan terukur. Dengan data yang akurat, keputusan yang lebih tepat sasaran dapat dibuat tentang program perencanaan, guru pengembangan, dan peningkatan layanan pendidikan. Madrasah akan menjadi lembaga pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam yang luhur dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga kuat secara moral dan religius dengan manajemen yang adaptif dan kepemimpinan yang visioner.

Dengan demikian, tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan cara-cara modern untuk menerapkan manajemen pendidikan, dengan penekanan pada upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karakter. Madrasah menghadapi tantangan untuk mempertahankan identitas keislamannya dan mengambil pendekatan manajemen yang inovatif di era yang penuh dengan perubahan sosial dan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami cara madrasah menggabungkan pelestarian nilai-nilai tradisional dengan penerapan metode manajemen modern untuk menghasilkan siswa yang berkarakter unggul.

Dalam konteks pendidikan karakter di madrasah, artikel ini membahas empat fungsi utama manajemen pendidikan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah diharapkan dapat merancang program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan semua kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Pada tahap pengorganisasian, seluruh madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, dilibatkan dalam proses ini.

Selain itu, karakter pendidikan membutuhkan pendekatan kontekstual dan keteladanan nyata dari seluruh anggota madrasah. Proses internalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial harus dilakukan melalui praktik dan pengalaman langsung. Pada tahap evaluasi, sekolah harus membuat sistem penilaian yang menilai kognitif, afektif, dan psikomotorik agar pembentukan karakter dapat diukur secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan manajemen madrasah yang baik akan menjadi landasan penting untuk membangun karakter pendidikan yang unggul, relevan, dan berkelanjutan yang sesuai

dengan prinsip Islam dan kebutuhan kehidupan modern.

Manajemen pendidikan madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang belum memadai, serta kurangnya kompetensi pendidik dalam menerapkan manajemen dan inovasi pembelajaran secara efektif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran dan belum optimalnya pembinaan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen pendidikan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Fokus utama penelitian diarahkan pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pengelolaan pembelajaran. Melalui analisis ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas praktik manajemen madrasah dalam menunjang kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kontribusi manajemen pendidikan madrasah dalam pengembangan karakter peserta didik. Kajian ini mencakup peran kebijakan madrasah, budaya sekolah, serta program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen madrasah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter unggul dan berdaya saing.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka (*literature review*). Kajian ini bertujuan menganalisis temuan-temuan ilmiah terkait implementasi manajemen pendidikan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta pengembangan karakter peserta didik melalui sintesis literatur yang relevan.

Sumber data berasal dari dokumen sekunder yang diperoleh melalui internet, meliputi artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi dan buku-buku akademik yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, mutu pembelajaran, dan pendidikan karakter. Seluruh sumber diperlakukan sebagai data dokumen yang dianalisis secara kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan: (1) penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan "manajemen pendidikan madrasah", "mutu pembelajaran", dan "pengembangan karakter"; (2) identifikasi dokumen awal; (3) seleksi relevansi berdasarkan kesesuaian topik dan kelayakan sumber. Dari 21 dokumen yang terkumpul, 19 dokumen digunakan karena relevan dengan fokus penelitian, sedangkan 2 dokumen dikeluarkan karena tidak sesuai topik atau tidak memenuhi kriteria validitas sumber.

Analisis data dilakukan dengan langkah: (1) reduksi data, yaitu memilih dan merangkum ide pokok dari setiap dokumen; (2) pengelompokan temuan berdasarkan tema utama (misalnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan/evaluasi; mutu pembelajaran; dan pembentukan karakter); (3) sintesis dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pola implementasi manajemen pendidikan madrasah dan implikasinya terhadap mutu dan karakter peserta didik. Pola sitasi menggunakan rujukan berkurung (nama, tahun) sesuai ketentuan penulisan di jurnal.

## Temuan dan Diskusi

### Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Keberhasilan Manajemen

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik. Manajemen madrasah yang dirancang secara sistematis melalui pengelolaan kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan dengan masyarakat terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, religius, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi menjadi landasan utama dalam mewujudkan tata kelola madrasah yang profesional.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor sangat menentukan keberhasilan manajemen pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki kepemimpinan visioner dan transformasional mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk beradaptasi terhadap tuntutan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Peran sebagai manajer terlihat dalam kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, sebagai pemimpin dalam membangun budaya kerja yang produktif dan harmonis, serta sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan supervisi berkelanjutan.

Dari aspek prinsip manajemen pendidikan berbasis Islam, hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai keimanan, keikhlasan, ihsan, keteladanan, kesatuan, musyawarah, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, kerja sama, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam pengelolaan madrasah. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya memperkuat aspek administratif, tetapi juga membentuk karakter seluruh warga madrasah, baik pendidik maupun peserta didik. Manajemen yang berlandaskan nilai-nilai Islam terbukti mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan akhlakul karimah.

### **Strategi dan Tantangan Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Hasil temuan juga memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di madrasah dapat dicapai melalui penerapan manajemen yang adaptif. Strategi utama yang terbukti efektif meliputi pelatihan dan pengembangan guru secara berkelanjutan, penerapan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, pemanfaatan teknologi dan sistem informasi dalam pembelajaran dan administrasi, penggunaan data dalam evaluasi pembelajaran, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Strategi-strategi ini berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas proses pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta penguatan karakter peserta didik.

Di sisi lain, hasil kajian juga mengungkap adanya berbagai tantangan dalam implementasi manajemen pendidikan madrasah. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana, rendahnya literasi digital sebagian pendidik, perubahan kebijakan dan kurikulum yang menuntut adaptasi cepat, serta masih terbatasnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah. Tantangan tersebut berdampak pada kurang optimalnya penerapan pembelajaran berbasis teknologi, inovasi pembelajaran, dan penguatan mutu pendidikan secara merata.

Sebagai bentuk respon terhadap tantangan tersebut, hasil kajian menunjukkan bahwa solusi yang paling efektif meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, percepatan digitalisasi pembelajaran dan administrasi, penguatan inovasi kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan ilmu umum, serta peningkatan kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Implementasi solusi tersebut terbukti mampu memperkuat daya saing madrasah, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk peserta didik yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan madrasah sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang efektif, penerapan prinsip manajemen berbasis Islam, kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta sinergi dengan berbagai pihak. Manajemen madrasah yang dikelola secara profesional, adaptif, dan bernilai Islami terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.

## **Diskusi**

### **Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Madrasah**

Manajemen pendidikan madrasah adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ruang lingkup manajemen pendidikan madrasah mencakup seluruh aktivitas manajerial yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan di madrasah. Secara khusus, ruang lingkup manajemen pendidikan madrasah meliputi beberapa bidang utama yaitu:

- a. Manajemen kurikulum, yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan materi pendidikan agar sesuai dengan filosofi dan tujuan pendidikan madrasah.
- b. Manajemen kesiswaan, yang mengatur penyelenggaraan kegiatan siswa dan pembinaan peserta didik.
- c. Manajemen sumber daya manusia, yaitu pengelolaan guru dan tenaga kependidikan.
- d. Manajemen sarana dan prasarana, yang mencakup pengelolaan fasilitas fisik madrasah.
- e. Manajemen keuangan, yang mengelola aspek pendanaan madrasah.
- f. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat serta stakeholder terkait.
- g. Manajemen layanan khusus sesuai kebutuhan madrasah.

Manajemen pendidikan madrasah bertujuan untuk mengoordinasikan sumber daya manusia dan non-manusia secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan agar semua proses pendidikan berjalan dengan baik untuk mencapai visi dan misi madrasah serta memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi adalah bagian penting dari menciptakan pendidikan yang efektif. Untuk manajemen yang efektif, tidak hanya keahlian administratif yang diperlukan, tetapi juga kepemimpinan yang inovatif dan berorientasi pada karakter. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan semua potensi yang ada untuk membuat lingkungan belajar yang

produktif, religius, dan inklusif.

Kesuksesan manajemen madrasah sangat bergantung pada kemampuan para pemimpinnya untuk menyeimbangkan tuntutan modernisasi dengan pelestarian nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, inovasi pendidikan tidak boleh mengabaikan aspek spiritual dan moral pendidikan Islam. Selain itu, koordinasi dalam manajemen madrasah juga mencakup strategi yang berbasis nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran karakter di madrasah bukan sekadar pertukaran pengetahuan; itu adalah proses pembiasaan, keteladanan, dan penginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Madrasah dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik menjadi orang yang berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi pada masyarakat modern.

### **Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer, Pemimpin, Dan Supervisor**

Proses adaptasi ke era kontemporer sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah yang memiliki visi yang jelas tentang pentingnya inovasi pendidikan lebih berhasil dalam menggabungkan modernisasi dan tradisi.

Sekolah-sekolah yang dipimpin oleh pemimpin konservatif, sebaliknya, lebih cenderung mempertahankan sistem konvensional yang lebih stabil namun kurang responsif terhadap perubahan.

Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mengelola perubahan di madrasah, terutama untuk menyesuaikan tradisi dengan kebutuhan modern. Pemimpin madrasah yang visioner, transformasional, dan mampu mengelola sumber daya manusia, kurikulum, dan infrastruktur secara efisien dapat membawa pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Gamferi, 2024)

Peran kepala madrasah sangat penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala madrasah memiliki tiga peran utama yaitu sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor.

Sebagai manajer, kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya madrasah agar berjalan efektif dan efisien. Ia harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan agar selaras dengan visi dan misi madrasah serta kebutuhan peserta didik.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya kerja yang produktif dan kondusif. Ia harus menjadi teladan, memberikan motivasi, membangun kerja sama, serta mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan demokratis. Sementara itu, sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk membina, membimbing, dan meningkatkan profesionalisme guru agar proses pembelajaran berjalan efektif. Supervisi dilakukan melalui observasi, pembinaan, dan pemberian umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar siswa. (Moh Zahi, 2024) Dengan demikian, kepala madrasah yang efektif adalah manajer yang terencana, pemimpin yang inspiratif, dan supervisor yang membina. Ketiga peran ini saling terkait dan menjadi kunci keberhasilan manajemen pendidikan di madrasah.

### **Prinsip Manajemen Pendidikan Islam**

Prinsip manajemen pendidikan berbasis Islam mencakup beberapa aspek utama yang menjadi pedoman dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, di antaranya:

Al-Qur'an memberikan panduan menyeluruh tentang prinsip-prinsip manajemen yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan Islam. Salah satu prinsip terpenting yang ditekankan adalah keimanan. Keimanan kepada Allah SWT menjadi dasar dan kekuatan spiritual yang menggerakkan setiap tindakan manusia. Dalam berbagai ayat, seperti QS. Al-Kahfi: 38, QS. Al-Isra': 2, dan QS. Al-Baqarah: 285, Allah menegaskan pentingnya keimanan yang kokoh sebagai pedoman hidup. Orang yang beriman akan memperoleh petunjuk menuju jalan yang lurus (QS. Al-Hajj: 54) sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Bagi seorang pendidik, keimanan menjadi landasan moral untuk bekerja dengan profesional dan jujur, serta menjadikan pekerjaannya sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Keimanan yang kuat melahirkan nilai ikhlas dan ihsan dalam bekerja. Nilai ikhlas berarti melakukan segala sesuatu semata-mata karena Allah, tanpa pamrih dan kepentingan pribadi. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah: 5 dan QS. Az-Zumar: 11 yang memerintahkan agar seluruh amal ibadah ditujukan hanya kepada Allah SWT. Sementara itu, ihsan bermakna berbuat sebaik-baiknya dengan penuh kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan manusia. Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ihsan adalah amalan terbaik yang muncul dari hati yang ikhlas. Dalam konteks manajemen pendidikan, ikhlas dan ihsan menjadi prinsip penting agar setiap tugas dilaksanakan dengan kesungguhan, kejujuran, dan tanggung jawab spiritual yang tinggi.

Keteladanan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan dalam Islam. Seorang pemimpin, terutama kepala madrasah atau guru, harus menjadi contoh dalam akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pemimpin bukan hanya mengatur, tetapi juga memberi teladan moral kepada seluruh anggota organisasi. Ia berperan sebagai pendidik, pengarah, dan pembimbing yang menunjukkan integritas, keadilan, serta kesabaran. Keteladanan yang baik akan melahirkan suasana kerja yang harmonis dan meningkatkan kepercayaan seluruh warga madrasah terhadap kepemimpinan yang dijalankan.

Selain itu, prinsip kesatuan menjadi pondasi dalam manajemen Islam. Al-Qur'an menegaskan dalam QS. Al-Anbiya': 22 bahwa apabila terdapat dua kekuasaan yang saling bertentangan, maka akan timbul kekacauan di langit dan bumi. Makna ayat ini mengajarkan pentingnya kesatuan arah, tujuan, dan komando dalam organisasi. Dalam lembaga pendidikan, seluruh elemen perlu bekerja dalam satu visi dan misi agar tercipta keselarasan antara program, kebijakan, dan pelaksanaannya. Kesatuan pandangan dan kerja sama yang solid akan memperkuat efektivitas manajemen serta mempercepat tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pengambilan keputusan, Islam menekankan pentingnya musyawarah atau syura sebagaimana ditegaskan dalam QS. Asy-Syura: 38. Musyawarah bukan hanya bentuk partisipasi, tetapi juga wujud penghargaan terhadap pendapat orang lain. Dalam lembaga pendidikan, musyawarah dapat dilakukan dalam rapat kerja, perencanaan program, maupun evaluasi kegiatan. Proses ini menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghormati, dan tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, keputusan yang diambil melalui musyawarah memiliki legitimasi moral dan diterima oleh semua pihak.

Akuntabilitas juga menjadi prinsip utama dalam Al-Qur'an. QS. An-Nisa': 58 memerintahkan agar setiap amanah disampaikan kepada yang berhak dan setiap keputusan dijalankan dengan adil. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diembannya. Rasulullah SAW memberikan teladan ketika beliau mengembalikan kunci Ka'bah kepada Utsman bin Thalhah, meskipun sebelumnya kunci itu berada di tangan kaum Quraisy. Tindakan tersebut menunjukkan integritas dan kejujuran dalam melaksanakan tanggung jawab. Prinsip akuntabilitas ini sangat penting dalam lembaga pendidikan agar setiap kebijakan dan program dijalankan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Efisiensi dan efektivitas juga menjadi bagian dari nilai manajemen dalam Islam. QS. Al-Isra': 26-27 menegaskan larangan bersikap boros karena pemborosan termasuk perbuatan setan. Dalam konteks manajemen pendidikan, efisiensi berarti menggunakan sumber daya, waktu, dan tenaga secara optimal, sedangkan efektivitas berarti mencapai tujuan secara tepat dan maksimal. Kedua nilai ini harus berjalan beriringan agar lembaga pendidikan dapat menghasilkan kinerja yang baik dengan penggunaan sumber daya yang proporsional.

Selanjutnya, prinsip partisipatif atau kerja sama dalam kebaikan ditegaskan dalam QS. Al-Maidah: 2 yang menyerukan agar manusia tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, bukan dalam dosa dan permusuhan. Dalam lembaga pendidikan, kerja sama dan partisipasi seluruh pihak—guru, siswa, maupun tenaga kependidikan—akan menciptakan sinergi positif untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan lembaga.

Prinsip tanggung jawab juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. QS. At-Tahrim: 6 dan QS. Al-Jasiah: 28 menegaskan bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah diperbuatnya. Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dalam konteks manajemen pendidikan, tanggung jawab tidak hanya berarti menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga memastikan bahwa setiap tindakan memiliki nilai ibadah dan manfaat bagi orang lain.

Akhirnya, Al-Qur'an menekankan pentingnya kompetensi dan kerja sama dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dan keahlian akan mampu mengelola organisasi dengan bijaksana serta meminimalkan konflik internal. QS. Ali Imran: 103 dan QS. Al-Anfal: 46 menegaskan bahwa kekuatan umat Islam terletak pada persatuan dan kerja sama yang dilandasi oleh ketakwaan. Dalam lembaga pendidikan, kompetensi dan kolaborasi antaranggota menjadi kunci terciptanya manajemen yang harmonis, efektif, dan produktif.

Al-Qur'an dan Hadis, serta dikembangkan oleh para pakar pendidikan Islam seperti Ramayulis dan Langgulung yang menyebutkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam seperti ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, musyawarah, dan fleksibilitas. (Annisyaroh, 2022) Dengan prinsip-prinsip ini, manajemen pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap prosesnya.

### **Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Madrasah Adaptif**

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah termasuk pengembangan karakter peserta didik dibutuhkan pengelolaan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika perubahan zaman. Beberapa strategi yang

dapat diterapkan antara lain:

- a. **Pelatihan dan Pengembangan Guru.**  
Guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus terus ditingkatkan kompetensinya, baik secara profesional maupun karakter. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu berbasis total quality management (TQM) dan pelatihan guru secara sistematis mampu meningkatkan kinerja guru madrasah. (A. B. Tauhid, 2025)
- b. **Kurikulum yang Terintegrasi Karakter.**  
Kurikulum madrasah tidak hanya memuat target akademik, tetapi juga pencapaian karakter seperti tanggung jawab, toleransi, dan akhlakul karimah. Studi di madrasah aliyah menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik sangat membantu penguatan pendidikan karakter. (M. Mardiana dkk, 2024)
- c. **Penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi.**  
Di era digital, manajemen madrasah harus mengadopsi sistem informasi untuk administrasi, pemantauan kemajuan siswa, dan pembelajaran daring. Hal ini meningkatkan efisiensi serta kualitas pelayanan pendidikan. Sebagai contoh, transformasi digital madrasah menjadi salah satu solusi penting menghadapi perubahan modern. (F.W. Soetrisno & M. Ali, 2024)
- d. **Evaluasi dan Pemanfaatan Data.**  
Manajemen yang efektif memerlukan evaluasi rutin dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan. Madrasah yang menerapkan sistem evaluasi berbasis data menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran.
- e. **Kolaborasi dengan Stakeholder.**  
Mutu pembelajaran meningkat jika madrasah menjalin kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Keterlibatan aktif tersebut memperkuat ekosistem pendidikan karakter.  
Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, madrasah tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter peserta didik yakni siswa yang tidak hanya kompeten secara kognitif tetapi juga unggul secara moral dan sosial.

### **Tantangan Dan Solusi Implementasi Manajemen Pendidikan Madrasah**

#### **Tantangan**

Tantangan merupakan segala bentuk hambatan, kesulitan, atau permasalahan yang harus dihadapi dan diatasi agar tujuan tertentu dapat tercapai dengan baik. Dalam dunia pendidikan, tantangan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses menuju peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan perlu memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam konteks madrasah, tantangan dapat muncul dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi jalannya proses pendidikan. Hambatan-hambatan ini dapat mengganggu pelaksanaan manajemen lembaga, menurunkan mutu pembelajaran, serta menghambat pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan madrasah perlu dirancang dengan pendekatan yang adaptif dan inovatif untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi.

Pada era digital saat ini, teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Namun, banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi. Sebagian sekolah dan pesantren masih mempertahankan metode pembelajaran tradisional, sehingga menimbulkan kesenjangan antara tuntutan zaman dan praktik pendidikan yang diterapkan. (Nurul Hidayah dkk, 2024) Di era saat ini, banyak siswa yang sudah rendah minatnya terhadap pembelajaran yang berbasis tradisional. Dimana hal tersebut tidak sejalan dengan minat mereka yang sudah terbiasa dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pembelajaran tradisional seringkali dianggap tidak efektif karena pembelajarannya yang bersifat searah dan monoton terhadap siswa. Pembelajaran yang masih dilaksanakan dengan pendekatan konvensional dapat mempengaruhi minat siswa secara signifikan menurun.

Para siswa akan lebih aktif dan semangat, jika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan berbasis teknologi. Karena tuntutan zaman guru harus menyesuaikan diri untuk menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun, bersamaan dengan tuntutan tersebut ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Ada berbagai macam tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh guru dalam menerapkan pola pembelajaran yang berbasis teknologi, misalnya sekolah yang masih minim akan adanya media yang memadai terhadap kebutuhan pelaksanaan pendidikan yang berbasis teknologi atau tantangan lainnya. Di sisi lain yang teknologinya sudah memadai, terdapat kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang peka akan tata cara penggunaan teknologi tersebut.

Tantangan lain yang tak kalah penting adalah bagaimana madrasah mampu beradaptasi dengan pesatnya

perkembangan teknologi dan perubahan sosial-ekonomi yang terus berlangsung. (Titi Mildawatidkk, 2024)  
Berikut beberapa tantangan implementasi manajemen pendidikan madrasah:

1) Keterbatasan sumber daya

Dari sisi manajemen sumber daya manusia (SDM), pendidikan Islam juga menghadapi tantangan yang cukup serius. Guru dan tenaga kependidikan merupakan unsur vital dalam keberhasilan proses pendidikan, namun kualitas dan kompetensi mereka di sejumlah lembaga masih menjadi sorotan. Sebagian pendidik belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menghadapi transformasi paradigma pendidikan abad ke-21. Keterbatasan anggaran menghambat pengembangan fasilitas dan pelatihan. Guru masih kekurangan keterampilan manajemen dan teknologi, serta merasa kurang dilibatkan dalam perencanaan kurikulum. Kondisi ini menyebabkan kurangnya sarana belajar, ketidakmampuan guru untuk menggunakan teknologi dan manajemen pembelajaran, dan partisipasi yang rendah dari guru dalam perencanaan kurikulum. Akibatnya, pembelajaran tidak berjalan dengan baik, guru tidak berkembang secara profesional, dan pendidikan di madrasah tetap rendah. Selain itu, karena guru tidak bekerja sama dengan baik, inovasi pembelajaran sulit diterapkan. (Anhar dkk, 2023)

2) Digitalisasi dan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam di era modern telah menjadi bagian penting dari peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah. Digitalisasi pembelajaran dan administrasi sekolah telah memungkinkan banyak inovasi dalam sistem pendidikan Islam. Tantangan digitalisasi juga menjadi kendala tersendiri, karena belum semua guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet membuat penerapan inovasi digital belum optimal, sehingga madrasah perlu beradaptasi lebih cepat agar tidak tertinggal dalam perkembangan pendidikan modern. (Ujang Sunarya, 2025). Karena itu, lembaga pendidikan Islam harus mengembangkan sistem pembelajaran digital yang memberikan kemudahan akses, efektivitas, serta efisiensi dalam proses pendidikan. Namun demikian, penerapan digitalisasi pendidikan masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana teknologi di daerah tertentu, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik, serta ketimpangan akses antara wilayah urban dan rural.

3) Perubahan kebijakan dan kurikulum

Perubahan kebijakan dan kurikulum: Penciptaan kurikulum berdampak pada pengajaran di kelas. Guru perlu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum berbasis teknologi serta mengasah kepemimpinan untuk membimbing siswa beradaptasi. Sementara itu, siswa diharapkan mampu belajar mandiri agar memperoleh keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan penerapan kurikulum yang telah dimodifikasi. Oleh sebab itu, diperlukan reformasi kurikulum yang bersifat adaptif dan integratif, di mana ilmu agama tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diarahkan untuk memberikan solusi terhadap berbagai persoalan modern melalui pendekatan multidisipliner. (Siti Nurjanah & Ahmad Tafsir, 2023)

4) Kurangnya partisipasi Masyarakat

Kurangnya kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi Islam masih menjadi kendala dalam pengembangan mutu pendidikan, baik dari segi sumber daya, fasilitas, maupun relevansi kurikulum terhadap kebutuhan zaman. Kondisi ini menghambat upaya lembaga pendidikan Islam untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta tuntutan dunia kerja modern. Selain itu, kerja sama yang kuat antar pihak akan mempercepat transformasi lembaga pendidikan Islam menuju sistem yang lebih maju dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui kemitraan yang berkesinambungan, kualitas pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan sehingga mampu mencetak generasi unggul yang berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia. (Siti Rahmawati, 2021)

Kolaborasi antar pemangku kepentingan juga menjadi kunci keberhasilan. Sinergi antara sekolah Islam, perguruan tinggi, lembaga riset, dunia industri, serta organisasi masyarakat Islam akan memperkuat daya saing dan relevansi pendidikan Islam di era modern. Dukungan orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter.

## Solusi

Solusi dalam implementasi manajemen pendidikan madrasah dapat diartikan sebagai upaya strategis dan terarah yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Solusi tidak hanya dipahami sebagai tindakan perbaikan sementara, tetapi sebagai proses berkelanjutan yang menekankan efektivitas, efisiensi, serta relevansi terhadap tujuan pendidikan madrasah, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik.

Solusi merupakan serangkaian langkah sistematis yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk memperbaiki mutu tata kelola, meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, serta menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Mendefinisikan solusi dalam konteks pendidikan madrasah sebagai tindakan adaptif dan inovatif yang dirancang untuk menyelesaikan kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, sehingga tercipta keseimbangan antara aspek akademik, spiritual, dan moral peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solusi dalam implementasi manajemen pendidikan madrasah adalah tindakan terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengefektifkan pelaksanaan manajemen pendidikan demi tercapainya mutu pembelajaran yang tinggi serta pengembangan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

#### 1) Meningkatkan Sumber Daya dan SDM

Pemerintah dan lembaga pendidikan harus rutin melatih pendidik, khususnya pendidik madrasah, untuk menggunakan teknologi secara efektif karena teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era modern. Pelatihan tersebut juga akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan metode mengajarnya dengan perkembangan zaman. (I. Gusman & Syamzaimar, 2025) Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan akan memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran di madrasah dapat berjalan lebih efektif, interaktif, dan mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Dalam hal pengelolaan SDM, peningkatan profesionalitas guru perlu dilakukan secara sistematis melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan karier berkelanjutan. Di samping itu, kesejahteraan tenaga pendidik harus menjadi perhatian utama agar mereka dapat menjalankan tugas dengan semangat dan dedikasi yang tinggi.

#### 2) Digitalisasi dan Teknologi

Untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam, pemerintah dan lembaga pendidikan Islam dapat berkolaborasi untuk memberikan bantuan teknis dan mengembangkan kurikulum berbasis digital yang sesuai dengan prinsip Islam. Dengan demikian, penggunaan teknologi dapat berdampak positif pada perkembangan pendidikan Islam di dunia modern. (I. Gusman & Syamzaimar, 2025) Selain itu, kolaborasi ini dapat membuka peluang bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran digital yang lebih efisien dan menyenangkan. Upaya tersebut juga akan mendorong terciptanya generasi yang melek teknologi namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan akses pendidikan Islam. Model pembelajaran berbasis digital seperti e-learning, blended learning, serta penggunaan aplikasi edukatif bernuansa Islam dapat menjadikan proses belajar lebih interaktif, menarik, dan fleksibel. Selain itu, digitalisasi administrasi juga dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam tata kelola lembaga pendidikan.

#### 3) Inovasi Pembelajaran dan Kurikulum

Kurikulum harus disesuaikan agar lebih fleksibel dan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama, keterampilan hidup, dan teknologi, kurikulum akan melahirkan lulusan yang berakhlak, kompeten, serta siap menghadapi tantangan dunia kerja modern. Selain itu, penerapan inovasi pembelajaran yang kreatif dan interaktif akan membuat proses belajar lebih menarik serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan adaptif. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan holistik ini juga akan menciptakan lingkungan belajar yang relevan, menyenangkan, dan selaras dengan perkembangan zaman.

Upaya penguatan kurikulum yang bersifat adaptif menjadi langkah penting berikutnya. Kurikulum pendidikan Islam hendaknya mampu mengintegrasikan ilmu keagamaan dan pengetahuan umum secara proporsional, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki spiritualitas kuat sekaligus keterampilan abad ke-21. Pengembangan kurikulum berbasis karakter dan nilai-nilai Islam juga sangat relevan untuk membentuk generasi yang memiliki integritas moral, etos kerja tinggi, serta tanggung jawab sosial.

#### 4) Peningkatan kolaborasi dan kemitraan

Meningkatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi Islam, guna memperkaya sumber daya, memperluas akses, serta menciptakan pendidikan yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Kolaborasi ini juga akan mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang sinergis dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global di era modern. (Nurul Hidayah dkk, 2024)

Selain itu, kerja sama yang kuat antar pihak akan mempercepat transformasi lembaga pendidikan Islam menuju sistem yang lebih maju dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui kemitraan yang berkesinambungan, kualitas pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan sehingga mampu mencetak generasi unggul yang berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia.

Kolaborasi antar pemangku kepentingan juga menjadi kunci keberhasilan. Sinergi antara sekolah Islam, perguruan tinggi, lembaga riset, dunia industri, serta organisasi masyarakat Islam akan memperkuat daya saing dan relevansi pendidikan Islam di era modern. Dukungan orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter.

## Kesimpulan

Manajemen pendidikan di madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas, berkarakter, dan relevan dengan tuntutan zaman. Pengelolaan madrasah yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter religius serta peningkatan mutu pembelajaran. Kepala madrasah sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif, adaptif, dan bernilai spiritual tinggi. Prinsip manajemen pendidikan berbasis Islam menekankan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, keteladanan, musyawarah, tanggung jawab, efisiensi, dan partisipasi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadikan manajemen madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pembinaan moral dan akhlak peserta didik.

Dalam menghadapi tantangan modern seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya kompetensi SDM, digitalisasi yang belum merata, serta perubahan kebijakan dan kurikulum, madrasah perlu mengembangkan manajemen yang adaptif dan inovatif. Solusi yang dapat dilakukan antara lain peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan administrasi, serta pengembangan kurikulum yang integratif antara nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman.

Dengan manajemen pendidikan yang efektif, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, madrasah akan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter mulia, religius, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat modern.

## Referensi

- Ahmar, D. S., & Azzajjad, M. F. 2025. *Reimagining Madrasah Education Management: Critical and Sustainable Strategies for Advancing the SDGs*. Tadibia Islamika, 5(1), 13–22.
- Anhar, J., Darmayanti, R., & Usmyatun, U. (2023). *Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah*. Assyfa Journal of Islamic Studies, 1(1), 13–23.
- Arifin, F., Ulfiyah, U., Sauri, S., & Koswara, N. 2022. *Management of Strengthening Character Education in Fostering Morals of Karimah Students at Madrasah Tsanawiyah, Bandung Regency*. International Journal of Educational Research & Social Sciences, 3(5), 1920–1926.
- Azhari, M. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi*. Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 2(4), 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Cahyanto, I. 2023. *Pengembangan dan Penerapan ICT dalam Manajemen*. Yogyakarta: K-Media
- Firman, F. 2024. *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3), 9035–9044. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>
- Fitria, U. S., Azmi, F., & Daulay, N. K. 2022. *The Implementation of Character Education Management in Madrasah*. Jurnal Basicedu, 6(4), 5557–5568.
- Gamferi. 2024. *Manajemen Pendidikan Madrasah: Antara Tradisi dan Modernisasi*, 3(12), 39–58.
- Gusmana, I., & Syamzaimar. 2025. *Tantangan dan solusi dalam peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital*. Al-Mujahadah: Islamic Education Journal, 2(2), 1–12. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/al mujahadah>
- Hamidatul Ula, & Suwarno. 2023. *Character Education Program Management to Improve Student's Religious Attitudes in Madrasah Aliyah*. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 90–107.
- Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A. 2024. *Tantangan dan solusi dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di era modern*. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 7(2), 209–228. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v7i2.359>
- Mardiana, M., Ananda, R., & Rifa'i, M. 2024. *Curriculum Management in Madrasah Aliyah Islamic Boarding Schools to Enhance Character Education*. Journal of General Education and Humanities, 4(3), 1133–1145.
- Mildawati, Titi, dkk. 2024. *Tantangan Madrasah sebagai Institusi Pendidikan Islam*. TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi. Volume 2. Nomor 2. 35–44.

- Nurjanah, S., & Tafsir, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145–158.
- Pangastuti, R., Suyudi, M., Bahtiar, M., Erfansyah, N. F., & Abdullah, Z. (2025). *Education Management Strategies for Internalizing Moderate Religious Values in Learning Quran, Hadith, and Aqeedah Akhlaq in Madrasah Ibtidaiyah*. *Munaddhomah*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i1.1544>
- Rahmawati, S. (2021). *Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat pada Madrasah Aliyah Al-Khairat Gorontalo*. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 147–148.
- Soetrisno, F. W., & Ali, M. 2024. *Enhancing the Quality of Islamic Education in Madrasah Aliyah in Indonesia: The Integral Role of Leadership and Quality Management*. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 279–290.
- Susanti, D., Warlizasusi, J., Kholilah Harahap, E., & Destriani, D. 2025. *Manajemen perubahan di madrasah: Strategi adaptif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Rejang Lebong*. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 90–101. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i2.1048>
- Tauhid, A. B. 2025. *The Role of Madrasah-Based Management in Improving the Quality of Education: Case Studies at Tasikmalaya Madrasahs*. *International Journal of Nusantara Islam*, 13(2), 293–312.
- Ujang, S. (2025). *Kendala Penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Pengembangan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah*. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1)
- Zahiq, M. 2024. *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru*. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 88–102.